

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015

Oleh: Paramita Anggraini

Email: paramitaanggraini08@gmail.com

Dosen pembimbing: Ruzikna

Program Studi Administrasi Bisnis – Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of capital structure and profitability on stock prices on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange partially and simultaneously. Where the independent variables in this study is the capital structure and profitability while the dependent variable is the stock price. The number of samples in this study were 7 companies with quantitative data types. The data used in this study is secondary data derived from the financial statements of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. The results of data analysis using multiple linear regression analysis, t test, F test and coefficient of determination test. From the results of multiple linear regression analysis either partially or simultaneously shows that the variable of capital structure and profitability have a negative and insignificant influence on stock prices in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Capital Structure, Profitability and Stock Price

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengakibatkan kebutuhan akan tempat tinggal yang lebih layak dan juga tempat usaha serta tempat rekreasi di kota-kota besar di Indonesia. Hal ini membuka peluang bagi para pengusaha *property and real estate* untuk

membangun perumahan-perumahan yang sedang diminati masyarakat saat ini. Investasi pada bidang *property and real estate* ini pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini menyebabkan persaingan yang semakin ketat baik yang berskala kecil maupun yang berskala besar, baik yang

berada di daerah pedesaan maupun yang berada di perkotaan.

Perkembangan investasi properti di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan investasi properti cukup menjanjikan dan produk investasi tersebut memiliki perbedaan dengan investasi lainnya. Kondisi ini didukung oleh suku bunga yang rendah dan didukung besarnya permintaan pasar di tanah air terhadap beragam produk tersebut. Seperti contohnya banyak investor mengalihkan dananya dari deposito ke investasi tanah. Pertumbuhan ini dipengaruhi beberapa hal antara lain bertambahnya jumlah kalangan ekonomi menengah di Indonesia sehingga permintaan akan hunian tempat tinggal pun turut bertambah (Murtiningsih, 2009).

Pasar properti Indonesia menjadi primadona untuk dibidik sebagai aset properti. Mulai dari investasi yang solid, investasi jangka panjang yang menjanjikan, harga yang terus menanjak, sampai dengan pemasukan pasif yang bisa didapat dari hasil sewa. Di negara-negara maju dan berkembang, pembangunan dan bisnis properti tumbuh dengan pesat. Sementara itu di negara yang sedang mengalami keterpurukan ekonomi ataupun negara-negara berkembang seperti Indonesia, pembangunan properti yang naik cukup pesat menandakan mulai adanya perbaikan ekonomi yang signifikan ke arah masa depan yang lebih baik. Pemerintah juga mendukung program perumahan bagi masyarakat menengah ke bawah yang dikenal dengan program

Sejuta Rumah untuk Rakyat (Khoirunisa, 2016).

Perkembangan sektor *property and real estate* tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu bertambah besar seiring dengan penambahan jumlah penduduk. Banyak masyarakat yang menginvestasikan modalnya pada perusahaan *property and real estate* dikarenakan harga tanah yang cenderung terus meningkat. Harga tanah bukan ditentukan oleh pasar tetapi orang yang menguasai tanah. Kenaikan harga tanah rata-rata antara 30-40% pertahunnya di wilayah yang sedang berkembang. Bahkan untuk kawasan CBD (Central Business District), nilai kenaikannya mencapai 200-300%. Jika sebelumnya pasar *property and real estate* dimulai dari investor yang menentukan lokasi, kini justru pasar terbentuk dari permintaan yang tinggi, baru dibangun sebuah proyek tersebut (Khoirunisa, 2016).

Harga saham merupakan faktor atau alasan yang membuat para investor bersedia atau tidak untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Harga saham perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan serta mencerminkan tingkat kondisi perusahaan serta mencerminkan tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh investor. Harga saham yang berubah-ubah dapat disebabkan dengan kurang optimalnya struktur modal dan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Penelitian mengenai harga saham ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya adalah Erry Ramdhan Trimurti (2016) dan Ananda Indra Firmana (2017) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham” yang menyatakan struktur modal dan profitabilitas bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur modal pada industri *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas pada industri *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis harga saham pada industri *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada industri *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada industri *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada industri *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dalam penerapan ilmu dan teori yang telah dipelajari selama berada di perguruan tinggi.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam hal mengenai teori-teori khususnya struktur modal, profitabilitas dan harga saham.
3. Bagi pihak perusahaan, penelitian ini bisa sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk melakukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
4. Bagi pihak investor, penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar untuk melakukan tinjauan sebelum mengambil keputusan investasi, agar dapat mengukur return atas investasi yang dilakukan.

2. KONSEP TEORITIS

2.1 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Farid dan Siswanto mengatakan “laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial” Munawir juga mengatakan “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan” (Fahmi, 2014).

2. Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan
Menurut Kasmir (2012), ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

 - 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
 - 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
 - 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
 - 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
 - 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

2.2 Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya pasti membutuhkan modal yang baik untuk menjalankan bisnisnya dan juga untuk membiayai setiap aktivitas perusahaan tersebut. Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis securities yang ditentukan (Riyanto, 2008).

2. Teori Struktur Modal

Dalam teori struktur modal diasumsikan bahwa perubahan struktur modal berasal dari penerbit obligasi dan pembelian kembali saham biasa atau penerbitan saham baru. Ada banyak teori yang membahas tentang struktur modal, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori struktur modal yang dikemukakan (Fahmi, 2011). Teori-teori struktur modal tersebut antara lain:

a) *Balancing Theories*

Balancing theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke

perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi adalah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun *government* untuk kemudian dijual kepada publik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa menjual obligasi artinya berutang pada publik ataupun perusahaan melakukan penambahan *long term liabilities*-nya. Maka penerapan *balancing theories* juga memungkinkan diterapkan oleh suatu pemerintah dengan cara melakukan pinjaman ke pihak asing seperti pemerintah negara asing atau juga pada lembaga donatur internasional seperti *World Bank*, *International Monetary Fund*, *Asian Development Bank*, dan lembaga lainnya.

b) *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*).

Sumber dana yang berasal dari penjualan saham di pasar modal biasanya dilakukan oleh perusahaan yang ingin *go public*. Saat pertama sekali perusahaan *go public* dan menjual sahamnya di pasar perdana disebut dengan *Initial Public*

Offering (IPO). Ada banyak syarat yang harus dilalui oleh suatu perusahaan untuk *go public* seperti harus adanya penjamin emisi dan diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi tinggi yang kemudian dinyatakan dari segi laporan keuangan yang layak untuk *go public*.

3.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Laba merupakan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua atau kejadian lain yang dilakukan oleh badan usaha tersebut selama periode, kecuali yang timbul pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik (Baridwan, 2004).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008).

3.4 Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Rusdin, 2008). Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham dan sebagai bukti bahwa

seseorang dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut DPS atau Daftar Pemegang Saham (Samsul, 2006).

Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham.

Harga saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka seorang investor akan memiliki hak terhadap pendapatan dan kekayaan terhadap perusahaan. Investor biasanya membeli saham sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik dimana berguna untuk meminimalisirkan kerugian dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2001).

Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan aset. Harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan serta kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per lembar saham dengan beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan (Samsul, 2006).

2. Jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu (Fahmi, 2012):

- Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

- Saham Istimewa (*preferred stock*)

Saham istimewa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Pemegang saham istimewa tidak ada hak untuk ikut Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ataupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

3. HIPOTESIS

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban sementara yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori-

teori yang membahas tentang struktur modal, profitabilitas, dan harga saham, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha1 : Diduga ada pengaruh struktur modal terhadap harga saham.
- Ha2 : Diduga ada pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.
- Ha3 : Diduga ada pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham.

4. METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data adalah di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Riau, Pekanbaru Jl, Jend. Sudirman No. 73, dan situs resminya www.idx.co.id sedangkan objek penelitian adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sehingga laporan keuangan perusahaan tentu sudah diaudit dan dipublish di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.:

- 1) Laporan keuangan tahunan dan *annual report*
- 2) *Website* perusahaan yang menjadi objek penelitian

3) *Website* yang menyajikan laporan keuangan setiap tahunnya seperti www.idx.co.id

4) Literatur seperti buku, jurnal, dll

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Kantor Perwakilan (KP) BEI di Riau yang berada di Jl. Jend Sudirman No.73, Pekanbaru.

4.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, jumlah populasi dalam penelitian ini ada 49 perusahaan.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang di tentukan.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan observasi yaitu dengan mengamati skripsi-skripsi serta jurnal-jurnal terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan dokumentasi yaitu dilakukan dengan meneliti dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan kepentingan peneliti. Dokumen yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015.

5. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

5.1 Analisis Laporan Keuangan

a. Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio / DER*)

Berikut tabel 3.1 untuk melihat perolehan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015:

Tabel 3.1 Jumlah DER Perusahaan *Property and Real Estate*

Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) %				
	2011	2012	2013	2014	2015
PWON	142	141	126	103	99
SMRA	227	185	185	147	149
DART	83	51	63	57	67
RDTX	31	27	60	46	29
DILD	50	54	84	102	116
PLIN	85	77	91	92	94
MDLN	113	106	105	95	112

Tabel 3.1 menunjukkan perolehan struktur modal perusahaan *property and real estate* tahun 2011-2015 yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan suatu ukuran tentang perbandingan hutang dengan modal. Semakin tinggi rasio DER maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal. Standar industri rasio DER adalah 90%. Perusahaan-perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dapat dikatakan tidak

sehat karena jumlah rata-rata DER seluruh perusahaan berada diatas standar industri yaitu 90%. Artinya, perusahaan lebih banyak dibiayai hutang daripada modal perusahaan.

b. Profitabilitas

Berikut adalah jumlah perhitungan profitabilitas perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015:

Tabel 3.2 Jumlah Profitabilitas Perusahaan *property and real estate*

Nama Perusahaan	<i>Return On Equity</i> (ROE) %				
	2011	2012	2013	2014	2015
PWON	15,95	24,45	27,68	31,26	14,90
SMRA	15,69	20,76	21,93	24,88	14,43
DART	2,72	6,36	6,04	12,57	5,22
RDTX	13,75	13,09	21,88	24,57	19,11
DILD	3,88	5,08	8,03	9,52	8,80
PLIN	3,62	10,52	1,54	15,11	12,00
MDLN	6,24	11,70	52,44	13,42	14,61

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa profitabilitas pada perusahaan *property and real estate* tahun 2011-2015 yang dihitung menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi rasio ROE maka kinerja perusahaan semakin baik, artinya posisi pemegang saham semakin kuat demikian pula sebaliknya. Perusahaan-perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dapat dikatakan tidak sehat karena jumlah rata-rata ROE seluruh

perusahaan berada dibawah standar industry.

c. Harga Saham

Berikut adalah jumlah harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015:

Tabel 3.3 Harga Saham Perusahaan *property and real estate*

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
PWON	750	225	225	515	496
SMRA	1.240	1.900	780	1.520	1.650
DART	435	710	445	680	420
RDTX	2.700	3.500	450	463	595
DILD	255	335	315	650	489
PLIN	1.550	1.620	1.920	3.750	4.000
MDLN	240	610	390	520	467

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa kondisi harga saham perusahaan *property and real estate* mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2015.

5.2 Analisis Secara Parsial

a. Struktur Modal

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berikut adalah hasil analisis regresi linier sederhana struktur modal yang dapat dilihat pada tabel 3.4:

Tabel 3.4 Hasil Analisis Regresi Sederhana Struktur Modal

		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	1154.259	415.261
	STRUKTUR MODAL	-1.057	3.878

a. Dependent Variable:

HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3.4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Nilai Perusahaan = $\alpha + b_1$ struktur modal

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1154,259 + (-1,057) = 1.154,259 - 1,057$$

Dari hasil regresi menunjukkan :

- Nilai konstan (α) adalah = 1154,259 artinya apabila struktur modal nilainya 0, maka harga saham nilainya adalah 1154,259.
- Nilai koefisien struktur modal sebesar -1,057. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan struktur modal 1% maka variabel harga saham akan turun sebesar 1,057

2. Determinasi Parsial (R^2)

Hasil uji R^2 struktur modal dapat dilihat dari tabel 3.5 yang menggunakan bantuan program SPSS 20 :

Tabel 3.9 Hasil Uji R^2 Struktur Modal

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.047 ^a	.002	-.028	1041.486

a. Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL

Berdasarkan tabel 3.5 dengan melihat nilai R^2 sebesar 0,002 yang artinya adalah terdapat pengaruh variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan sebesar 0,2%. Sedangkan 99,8% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3. Uji t

Hasil uji hipotesis t diketahui nilai t_{hitung} sebesar -0,130 dan tingkat signifikan sebesar 0,897 dan hasil t_{tabel} sebesar 2,034. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,130 < 2,034$) dan nilai signifikan $0,897 > 0,05$. Maka h_0 diterima dan h_a ditolak yang artinya secara parsial struktur modal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erry Ramadhan Trimurti (2016) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap harga saham. Hasil penelitiannya adalah struktur modal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

b. Growth Opportunity

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berikut adalah hasil analisis regresi linier sederhana profitabilitas yang dapat dilihat pada tabel 3.6 :

Tabel 3.6 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1188.523	313.870
	PROFITABILITAS	-9.320	17.727

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3.6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \alpha + b_1 \text{ profitabilitas}$$

$$\text{Harga Saham} = 1188,523 + (-9,320)$$

Dari hasil regresi menunjukkan :

- Nilai konstan (α) adalah = 1188,523 artinya apabila profitabilitas nilainya 0, maka harga saham nilainya adalah 1188,523
- Nilai koefisien profitabilitas sebesar -9,320. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan profitabilitas 1% maka variabel harga saham akan menurun sebesar 9,320.

2. Determinasi Parsial (R^2)

Hasil uji R^2 profitabilitas dapat dilihat dari tabel 3.7 yang menggunakan bantuan program SPSS 20 :

Tabel 3.7 Hasil uji R^2 Parsial Profitabilitas

Tabel 3.8 menunjukkan hasil uji regresi berganda secara simultan sebagai berikut :

Tabel 3.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.091 ^a	.008	-.022	1038.319

a. Predictors: (Constant),

PROFITABILITAS

Berdasarkan tabel 3.7 dengan melihat nilai R^2 sebesar 0,08 yang artinya adalah terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap harga saham sebesar 0,8%. Sedangkan 99,2% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3. Uji t

Uji hipotesis t diketahui nilai t_{hitung} sebesar -0,461 dan tingkat signifikan sebesar 0,648 dan hasil t_{tabel} sebesar 2,034. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,461 < 2,034$) dan nilai signifikan $0,648 > 0,05$. Maka h_0 diterima dan h_a ditolak yang artinya secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda Indra Firmana (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap harga Saham. Hasil penelitiannya adalah profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.3 Analisis Secara Simultan

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1230.079	451.340		2.725	.010
	STRUKTUR MODAL	-.531	4.088	-.024	-.130	.897
	PROFITABILITAS	-8.640	18.742	-.084	-.461	.648

a. Dependent Variable:

HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3.8 diperoleh regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 \text{ struktur modal} + b_2 \text{ profitabilitas}$$

$$Y = 1230,079 + (-0,531) + (-8,640)$$

$$Y = 230,079 - 0,531 - 8,640$$

Dari hasil regresi menunjukkan :

- Nilai konstan (α) adalah = 1230,079 artinya apabila variabel struktur modal dan profitabilitas nilainya 0, maka variabel harga saham nilainya 1230,079.
- Nilai koefisien struktur modal sebesar -0,531. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan struktur modal 1% maka variabel nilai perusahaan akan turun sebesar 0,531 dengan asumsi variabel lain 0.
- Nilai koefisien profitabilitas sebesar 8,640. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan profitabilitas 1% maka variabel harga saham akan turun sebesar 8,640 dengan asumsi variabel lain 0.

2. Determinasi Simultan (R^2)

Berikut adalah tabel hasil uji determinasi R^2 secara simultan yang diolah dengan menggunakan program SPSS 20 :

Tabel 3.9 Hasil Uji R^2 Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.094 ^a	.009	-.053	1054.140

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL

Hasil uji ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai R^2 atau R Square sebesar 0,009 artinya terdapat sumbangan pengaruh variabel struktur modal dan profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 0,9% sedangkan sisanya 99,1% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3. Uji F

Berikut adalah tabel analisis hasil hipotesis uji F menggunakan program SPSS 20:

Tabel 3.10 Hasil Hipotesis Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316790.199	2	158395.100	.143	.868 ^a
	Residual	3.556E7	32	1111210.217		
	Total	3.588E7	34			

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel 3.10 diketahui nilai f_{hitung} adalah 0,143 dan tingkat signifikansi 0,868 dan f_{tabel} sebesar 3,29. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai f_{hitung} lebih

kecil dari f_{tabel} ($0,143 < 3,29$), dan nilai signifikansi ($0,868 > 0,05$). Maka hasil untuk pengujian hipotesis uji f yaitu h_0 diterima dan h_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan struktur modal pada perusahaan *property and real estate* yang dilihat dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan melebihi standar industri yang berarti perusahaan dalam kondisi tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai dengan hutang untuk kegiatan operasinya.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan profitabilitas pada perusahaan *property and real estate* yang dilihat dari rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan kurang dari standar industri yang berarti perusahaan dalam kondisi tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk mengoptimalkan laba perusahaan.
3. Rata-rata harga saham yang dilihat dari dari harga penutupan saham (*closing price*) tiap akhir tahun pada perusahaan *property and real estate* tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi.
4. Berdasarkan hasil uji secara parsial, struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. Berdasarkan hasil uji parsial, profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6. Struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham berdasarkan hasil pengujian secara simultan bahwa variabel struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

6.2 Saran

1. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan lagi komposisi hutang itu sendiri, jika komposisi hutang berlebihan maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan dan risiko terbesar dalam menggunakan hutang yang besar adalah jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutang tersebut sehingga akan berdampak pada likuiditas perusahaan dan pada akhirnya akan dapat mengakibatkan kebangkrutan.
2. Profitabilitas pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 masih belum stabil. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan laba perusahaan dan lebih mengoptimalkan modal yang digunakan agar perusahaan dapat bertumbuh setiap tahunnya.
3. Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan dan berhati-hati dalam menentukan keputusan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan internal perusahaan, agar perusahaan memiliki kualitas yang baik dalam pengelolaan sumber

dana, sehingga diharapkan bisa lebih meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Berdasarkan data struktur modal pada *property and real estate* dinilai kurang sehat karena berada diatas standar industri yang artinya tidak dalam keadaan sehat, untuk itu perusahaan sebaiknya perlu mengurangi hutang yang nantinya akan berdampak pada resiko perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.
5. Berdasarkan data profitabilitas pada perusahaan *property and real estate* belum stabil. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan laba perusahaannya agar dapat terus bertumbuh setiap tahunnya dan dapat meningkatkan profitabilitas.
6. Berdasarkan data harga saham pada perusahaan *property and real estate* dalam kondisi kurang sehat. Untuk itu sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan kinerja agar dapat memaksimalkan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba empat
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Firmana, Ananda Indra dan Hidayat, Raden Rustam. 2017. *Pengaruh Struktur*

- Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 45 No. 1 Malang: Universitas Brawijaya
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh H. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hasandungan, Jonathan. 2017. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 46 No. 1. Malang: Universitas Brawijaya
- Hilmi, 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Utang*. Jurnal. Jakarta
- Horne, J.C. & Wachowicz JR, J.M. 2005. *Fudamental of Financial Management*, 12th Edition New Jersey . Prenticehall, Inc
- Ircham, Muhammad. 2014. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 11 No. 1. Malang: Universitas Brawijaya
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers
- Murtianingsih, Siti. 2009. *Analisis Dampak Guncangan Variabel Makro Terhadap Investasi Bisnis Properti di Indonesia*. Departemen Ilmu Ekonomi, IPB
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta: MediaKom
- Pangemanan, Reiklof. 2017. *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham*. Jurnal EMBA Vol. 5 No. 3. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Retno, Dwi. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Robinson Jr, Richard B, 2008, *Manajemen Strategis–Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sutrisno, Hadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE
- Trimurti, Erry Ramadhan dan Topowijono. 2016. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 31 No. 1. Malang: Universitas Brawijaya

Weston J. F dan E. F Brigham. 1994.
Essentials Of Managerial Finance,
Chicago: Dryden Press